Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 46938-46943

Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an bagi Anak dalam Mendukung Pendidikan Keagamaan di Kampung Cikoret, Desa Muaradua

Hikmatullah[1], Muhammad Fauzan[2], Syaif Adiansyah[3], Shinta Robbi Marcharis[4], Nasuroh[5], Lisa Salimatus Sa'diyah[6]

[1,2,3,4,5,6]**Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesian**

e-mail: hikmatullah@uinbanten.ac.id 231330002.muhammad@uinbanten.ac.id saif.adiansyah04@gmail.com shintamarcharis@gmail.com nasuroh1407@gmail.com encaslmtssdyh@gmail.com

Published: Agustus , 2026

ABSTRACT

Religious education plays a vital role in shaping children's religious knowledge, skills, and habits from an early age. A key form of this education is Quranic learning specifically, the ability to read Iqra' and the Quran correctly. However, given the varying reading abilities among children, guidance tailored to each child's proficiency level is essential. This community service initiative aims to describe the implementation of Quranic learning support for children in Kampung Cikoret, Muaradua Village, Cikulur District, Lebak Regency, Banten Province. Conducted as part of the Student Community Service (KKN) program, the initiative targeted 11 children who regularly attend Quranic study sessions during the Maghrib (sunset) period. A descriptive qualitative method was employed, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The activity adopted an educational and participatory approach featuring direct, one-on-one instruction. The process induded the practice of reciting daily prayers, shalawat (invocations of blessings upon the Prophet), and dhikr (remembrance of God) together; reading Iqra' or the Quran according to each child's ability; and a dosing prayer. The results indicate that individual guidance allowed children to receive specific instruction and corrections tailored to their respective proficiency levels. Furthermore, the practice of prayers, shalawat, and dhikr helped foster a religious learning atmosphere. This support also complemented existing Quranic education activities within the community. Thus, this Quranic learning support initiative serves as a contribution by KKN students toward facilitating the learning process and cultivating religious habits among children in Kampung Cikoret.

Keywords: mentoring, Quranic learning, religious education, children, community service.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kualitas individu dan kehidupan masyarakat. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki peran dalam membentuk nilai, sikap, dan karakter peserta didik. Dalam konteks masyarakat Muslim, pendidikan keagamaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembentukan karakter anak. Pendidikan keagamaan sejak usia dini dapat menjadi landasan dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai keislaman, baik dalam aspek pengetahuan, sikap maupun praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu bentuk pendidikan keagamaan yang memiliki peranan penting bagi anak adalah pembelajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an tidak hanya dipelajari sebagai kitab suci, tetapi juga menjadi sumber utama ajaran Islam yang memberikan pedoman bagi umat Muslim dalam menjalani

kehidupan. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi salah satu kemampuan dasar yang penting untuk dimiliki oleh anak Muslim. Oleh karena itu, proses pembelajaran Al-Qur'an perlu mendapatkan perhatian sejak usia anak melalui kegiatan yang dilakukan secara terarah, bertahap, dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan secara rutin juga dapat membantu anak membangun kebiasaan belajar serta menumbuhkan kedekatan dengan Al-Qur'an.

Dalam praktiknya, pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an di lingkungan masyarakat tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Anak-anak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda, mulai dari tahap mengenal huruf hijaiyah, membaca Iqra, hingga membaca Al-Qur'an. Perbedaan kemampuan tersebut membutuhkan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Selain itu, keberlangsungan pembelajaran juga dipengaruhi oleh ketersediaan tenaga pendamping, perhatian orang tua, lingkungan belajar, serta konsistensi pelaksanaan kegiatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat tidak hanya membutuhkan kegiatan mengajar, tetapi juga pendampingan yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan dilakukan secara berkesinambungan selama program berlangsung.

Kampung Cikoret, Desa Muaradua, Kecamatan Cikulur, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, merupakan salah satu lingkungan masyarakat yang memiliki kegiatan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak. Kegiatan mengaji dilaksanakan secara rutin pada waktu setelah salat Maghrib. Kegiatan tersebut menjadi salah satu ruang bagi anak-anak untuk memperoleh pembelajaran keagamaan sekaligus membangun kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Meskipun demikian, proses pembelajaran bagi anak tetap membutuhkan pendampingan agar kegiatan mengaji dapat berlangsung secara lebih terarah dan anak memperoleh perhatian sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu bentuk keterlibatan perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Dalam konteks tersebut, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga dapat menjadi pendamping dalam kegiatan yang telah berkembang di tengah masyarakat. Salah satu bentuk kontribusi yang dilakukan mahasiswa KKN di Desa Muaradua adalah pendampingan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak di Kampung Cikoret. Pendampingan dilaksanakan melalui kegiatan mengaji yang dilakukan secara rutin setiap Maghrib dengan memberikan bantuan dalam membaca Al-Qur'an dan Iqra, membimbing pengucapan huruf dan bacaan, serta memberikan motivasi kepada anak-anak selama proses pembelajaran.

Kegiatan pendampingan tersebut memiliki relevansi dengan upaya mendukung pendidikan keagamaan di lingkungan masyarakat. Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dapat memberikan tambahan tenaga pendamping sekaligus menciptakan variasi dalam proses belajar anak. Interaksi yang berlangsung secara langsung antara mahasiswa dan anak-anak juga memberikan kesempatan untuk memberikan bimbingan berdasarkan kemampuan masing-masing peserta. Dengan demikian, kegiatan pendampingan tidak hanya diarahkan pada kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada terciptanya suasana belajar yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran keagamaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini membahas pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak di Kampung Cikoret, Desa Muaradua, sebagai salah satu bentuk pengabdian mahasiswa dalam mendukung pendidikan keagamaan di masyarakat. Pembahasan diarahkan pada proses pelaksanaan pendampingan, bentuk kegiatan yang dilakukan, serta hasil dan respons anak-anak selama mengikuti kegiatan. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an dapat memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan pendidikan keagamaan bagi anak-anak di lingkungan Kampung Cikoret sekaligus menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa KKN dalam mendukung kegiatan pendidikan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di Kampung Cikoret, Desa Muaradua, Kecamatan Cikulur, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, selama pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sasaran kegiatan adalah 11 orang anak-anak Kampung Cikoret yang mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an secara rutin setiap

waktu Maghrib. Kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui pengajaran secara langsung dan individual (*empat mata*), yaitu pendamping membimbing anak secara satu per satu dalam membaca Iqra' maupun Al-Qur'an sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) pembiasaan membaca doa-doa harian, shalawat, dan dzikir secara bersama-sama sebagai pembuka kegiatan; (2) membaca Iqra' atau Al-Qur'an secara bergantian sesuai dengan kategori kemampuan masing-masing anak, disertai bimbingan dan koreksi terhadap bacaan; dan (3) membaca doa penutup secara bersama-sama setelah kegiatan pembelajaran selesai. Data kegiatan diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, dokumentasi kegiatan, serta wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan proses pendampingan dan kontribusinya dalam mendukung pendidikan keagamaan anak-anak di Kampung Cikoret.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an

Kegiatan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an di Kampung Cikoret, Desa Muaradua, dilaksanakan secara rutin setiap waktu Maghrib dengan melibatkan 11 orang anak sebagai peserta kegiatan. Pendampingan dilakukan sebagai bentuk keterlibatan mahasiswa KKN dalam mendukung kegiatan pendidikan keagamaan yang telah berlangsung di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan, anak-anak mengikuti pembelajaran dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam. Perbedaan kemampuan tersebut terlihat dari adanya anak yang masih berada pada tahap membaca Iqra' serta anak yang telah mampu membaca Al-Qur'an. Kondisi tersebut menjadi pertimbangan dalam menentukan pola pendampingan agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak.

Pendampingan dilakukan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui pembelajaran secara langsung dan individual. Anak-anak tidak membaca secara bersamaan sepanjang proses pembelajaran, tetapi mendapatkan giliran untuk membaca Iqra' atau Al-Qur'an secara satu per satu di hadapan pendamping. Pola pembelajaran tersebut memungkinkan pendamping untuk memperhatikan bacaan setiap anak secara lebih spesifik, termasuk mengenali kesalahan dalam pengucapan huruf, panjang-pendek bacaan, maupun kelancaran membaca. Ketika ditemukan kesalahan dalam bacaan, pendamping memberikan contoh bacaan yang benar kemudian meminta anak mengulanginya. Dengan demikian, proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi langsung antara pendamping dan anak.

Pola pendampingan secara individual juga memberikan ruang bagi anak untuk memperoleh bimbingan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Anak yang masih berada pada tahap Iqra' mendapatkan pendampingan dengan materi yang sesuai dengan jilid atau kemampuan bacaannya, sedangkan anak yang telah mampu membaca Al-Qur'an diarahkan untuk membaca ayat atau surah sesuai dengan kemampuannya. Pembagian tersebut penting karena penggunaan satu pola pembelajaran untuk seluruh anak berpotensi membuat materi terlalu sulit bagi sebagian anak atau terlalu mudah bagi anak lainnya. Dengan pendekatan individual, pendamping dapat memberikan perhatian yang lebih proporsional terhadap kebutuhan belajar setiap peserta.

Pembiasaan Doa, Shalawat, dan Dzikir dalam Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pendampingan tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca Iqra' dan Al-Qur'an, tetapi diawali dengan pembiasaan membaca doa harian, shalawat, dan dzikir secara bersama-sama. Tahap pembiasaan tersebut menjadi bagian penting dalam membangun suasana pembelajaran yang bernuansa keagamaan. Anak-anak diajak untuk mengawali kegiatan dengan aktivitas yang telah dikenal dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran tidak hanya diarahkan pada aspek kemampuan membaca, tetapi juga pada pembiasaan praktik keagamaan.

Pembiasaan yang dilakukan secara bersama-sama juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Anak-anak tidak langsung berhadapan dengan materi membaca secara individual,

tetapi terlebih dahulu mengikuti kegiatan bersama. Pola tersebut dapat membantu mempersiapkan anak untuk mengikuti pembelajaran dan membangun keterlibatan mereka sejak awal kegiatan. Dalam konteks pendidikan keagamaan, pembiasaan memiliki arti penting karena nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipahami melalui penyampaian materi, tetapi juga dapat ditanamkan melalui praktik yang dilakukan secara berulang.

Dengan demikian, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Kampung Cikoret memiliki dua aspek yang saling melengkapi, yaitu pembelajaran kemampuan membaca Al-Qur'an dan pembiasaan aktivitas keagamaan. Pembelajaran membaca memberikan perhatian pada aspek keterampilan, sedangkan doa, shalawat, dan dzikir memberikan ruang bagi pembiasaan praktik keagamaan. Integrasi kedua aspek tersebut membuat kegiatan pendampingan memiliki cakupan yang lebih luas daripada sekadar kegiatan membaca Iqra' atau Al-Qur'an.

Respons dan Keterlibatan Anak dalam Kegiatan

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, keterlibatan anak menjadi salah satu aspek yang penting dalam pelaksanaan pendampingan. Kegiatan yang dilakukan secara rutin pada waktu Maghrib memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengikuti pembelajaran secara teratur. Interaksi langsung antara pendamping dan anak juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dekat karena anak mendapatkan kesempatan untuk berkomunikasi secara langsung ketika mengalami kesulitan dalam membaca.

Kegiatan membaca secara bergantian memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk memperoleh waktu pendampingan. Anak tidak hanya menjadi peserta yang mendengarkan penjelasan, tetapi secara aktif membaca di hadapan pendamping dan menerima koreksi terhadap bacaannya. Pola tersebut menunjukkan adanya unsur partisipatif dalam kegiatan karena anak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemberian contoh bacaan dan pengulangan bacaan memungkinkan anak untuk memperbaiki kesalahan secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun demikian, keterlibatan anak dalam pembelajaran perlu dipahami secara realistis. Anak-anak memiliki karakter, tingkat kemampuan, dan daya konsentrasi yang berbeda. Oleh karena itu, pendampingan tidak dapat diperlakukan sebagai proses yang seragam. Pendamping perlu menggunakan komunikasi yang sederhana, memberikan arahan secara bertahap, serta menciptakan suasana belajar yang tidak terlalu formal agar anak tetap merasa nyaman selama mengikuti kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh kemampuan pendamping dalam membangun interaksi dengan anak.

Pendampingan sebagai Bentuk Dukungan terhadap Pendidikan Keagamaan

Pelaksanaan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an di Kampung Cikoret menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan keagamaan dapat diperkuat melalui keterlibatan berbagai pihak, termasuk mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kehadiran mahasiswa KKN memberikan tambahan pendamping dalam proses pembelajaran sehingga anak-anak memperoleh kesempatan untuk mendapatkan bimbingan secara lebih intensif. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak mengambil alih seluruh kegiatan pendidikan keagamaan yang telah ada di masyarakat, tetapi berperan sebagai pihak yang membantu dan mendukung proses pembelajaran selama pelaksanaan KKN.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pendampingan pembelajaran Al-Qur'an memiliki nilai pengabdian yang tidak hanya terletak pada kegiatan mengajarnya, tetapi juga pada proses membangun interaksi edukatif dengan masyarakat. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki secara langsung, sedangkan masyarakat memperoleh dukungan tambahan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan keagamaan anak. Hubungan tersebut menunjukkan adanya proses timbal balik dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Dari perspektif pendidikan keagamaan, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin dapat menjadi salah satu ruang pembentukan kebiasaan positif bagi anak. Rutinitas membaca Al-Qur'an, doa, shalawat, dan dzikir memberikan pengalaman keagamaan yang dilakukan

secara berulang. Namun, penting untuk tidak menyimpulkan bahwa kegiatan tersebut secara langsung telah meningkatkan tingkat religiusitas atau kemampuan keagamaan anak tanpa adanya pengukuran khusus. Temuan yang dapat ditegaskan dalam kegiatan ini adalah bahwa pendampingan memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran dan pembiasaan keagamaan anak selama program KKN berlangsung.

Diskusi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan individual menjadi salah satu aspek penting dalam pendampingan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak dengan kemampuan yang beragam. Pembelajaran membaca Al-Qur'an membutuhkan perhatian terhadap kemampuan masing-masing peserta karena kesalahan membaca dapat berbeda antara satu anak dengan anak lainnya. Melalui pembelajaran secara satu per satu, pendamping dapat memberikan koreksi secara langsung dan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan pengulangan. Pola ini lebih memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran yang bersifat personal dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya dilakukan secara klasikal.

Selain aspek teknis membaca, kegiatan pembelajaran juga menunjukkan pentingnya pembiasaan sebagai bagian dari pendidikan keagamaan. Doa harian, shalawat, dan dzikir yang dilakukan secara bersama-sama memberikan pengalaman belajar yang menghubungkan kemampuan membaca dengan praktik keagamaan. Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an dalam kegiatan ini tidak diposisikan hanya sebagai pembelajaran membaca teks, tetapi sebagai bagian dari proses pembiasaan aktivitas keagamaan anak dalam lingkungan masyarakat.

Temuan tersebut juga memperlihatkan pentingnya konsistensi dalam kegiatan pendampingan. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap Maghrib memberikan struktur waktu yang jelas bagi anak untuk mengikuti pembelajaran. Namun, rutinitas selama masa KKN belum cukup untuk membuktikan adanya perubahan kemampuan anak dalam jangka panjang. Oleh sebab itu, kontribusi kegiatan ini lebih tepat dipahami sebagai dukungan terhadap proses pendidikan keagamaan yang sudah berlangsung di masyarakat, bukan sebagai satu-satunya faktor yang menentukan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

Secara keseluruhan, pendampingan pembelajaran Al-Qur'an di Kampung Cikoret menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa KKN dapat memberikan kontribusi dalam mendukung kegiatan pendidikan keagamaan berbasis masyarakat. Pendekatan edukatif dan partisipatif, pembelajaran secara individual, serta pembiasaan doa, shalawat, dan dzikir menjadi komponen utama dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan tersebut sekaligus menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat di bidang pendidikan keagamaan tidak selalu harus berbentuk program baru, tetapi dapat dilakukan dengan memperkuat, mendampingi, dan membantu kegiatan pendidikan yang telah berjalan di lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak di Kampung Cikoret, Desa Muaradua, yang dilaksanakan secara rutin setiap waktu Maghrib dengan melibatkan 11 anak, merupakan bentuk kontribusi mahasiswa KKN dalam mendukung pendidikan keagamaan berbasis masyarakat. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui pembelajaran secara individual sesuai dengan kemampuan masing-masing anak, yang diawali dengan pembiasaan doa harian, shalawat, dan dzikir bersama, dilanjutkan dengan membaca Iqra' atau Al-Qur'an secara bergantian, serta diakhiri dengan doa penutup. Pendampingan secara langsung memungkinkan anak memperoleh bimbingan dan koreksi bacaan sesuai dengan kebutuhannya, sekaligus menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih dekat dan partisipatif. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mendukung pembiasaan aktivitas keagamaan dalam kehidupan anak. Dengan demikian, pendampingan yang dilakukan selama pelaksanaan KKN dapat dipandang sebagai bentuk dukungan terhadap keberlangsungan kegiatan pendidikan keagamaan anak di Kampung Cikoret, meskipun kegiatan ini belum dapat dijadikan dasar

untuk menyimpulkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an atau religiusitas anak secara terukur dalam jangka panjang.

REFERENCES

Asiah, Siti Asiah, 'Pendampingan Dalam Meningkatkan Belajar Al-Qur'an Pada Anak', *Jurnal Aksi Sosial*, 1.2 (2025), pp. 89–104

Azzahra, Luthfiyyah, and Dodi Irawan, 'Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam', *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1.1 (2023), pp. 13–20

Fauzi, Husni, Yayan Hendayana, Nurul Rahmah, Berliana Febrianti, Adela Rizkha, Diana Noviyanti, and others, 'Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Srimukti Kabupaten Bekasi', *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3.3 (2023), pp. 155–66

Izzan, Ahmad, and Syahid Albarokah, 'Kemampuan Membaca Al-Qur'an Perspektif Metode Tilawati Studi Ilmu Pendidikan Islam', *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2024), pp. 19–28

Kartika, Marshanda Dwi, Yeti Rahelli, Lia Martha Ayunira, Fitriyana Fitriyana, and Sapruddin Sapruddin, 'Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Tpa Margorejo', *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.2 (2025), pp. 203–12

Nurhalisa, Jelita, and Intan Nurcahya, 'Pentingnya Pendidikan Seumur Hidup Dalam Meningkatkan Karakter Dan Kualitas Hidup', *Karimah Tauhid*, 4.1 (2025), pp. 496–504